

## Profil Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Konseling Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja

### *Profile of Characteristics, Knowledge and Attitudes of Adolescents towards Counseling Three Basic Threats to Adolescent Reproductive Health*

Nova Yulianti<sup>1</sup>, Suri Nurharjanti<sup>2</sup>, Gita Nur Fitriyaningsih<sup>3</sup>, Dwi Ratna Prima<sup>4</sup>, Tiarlin Lavidia R<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, STIK Budi Kemuliaan, nuphamidwifery@gmail.com

<sup>2</sup> SMF Anak, RSUD Budi Kemuliaan, suri\_nh@yahoo.co.id

<sup>3</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, STIK Budi Kemuliaan, gitafitry81@gmail.com

<sup>4</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, STIK Budi Kemuliaan, penjamustikbk@gmail.com

<sup>5</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, STIK Budi Kemuliaan, tiarlinstikbudikemuliaan@gmail.com

Email Korespondensi: nuphamidwifery@gmail.com

#### **Article Info**

Article History

Submitted, 2023-09-08

Accepted, 2024-03-14

Published, 2024-03-25

Keywords: Krr Triad, Flip Sheet Media, Teenagers

Kata Kunci: Triad KRR, Remaja, Lembar Balik

#### **Abstract**

Based on SDKI data in 2017, the results show that sexual behavior in male adolescents is 59% and 74% of women have had sexual intercourse before marriage at the age of 15-19 years. According to Kominfo Data 2021 Explains that Drug Use Among Teenagers Aged 15-35 Years With a Percentage of 82.4% Status as Users. Data from the IDAI (Indonesian Pediatric Association) Report There are 741 Hiv Teenagers in the 15-19 Year Age Group. To overcome the problem of adolescents, among them is through the formation of PIK Remaja / Student. This research method is quantitative research using the Pre Experimental Design Research Method with One Group Pre Test-Post Test Design. The number of samples in this study amounted to 46 respondents aged 17-19 years. The results showed that the characteristics of respondents were mostly 17 years old (65.2%), the gender of respondents was male (60.9%), parents' education (60.9%) with the last education graduated from high school, parents' work (50.0%) with private employee jobs, positive peer influence as many as 33 people (71.7%), sources of information from health workers (doctors, midwives, nurses) (39.1%), got negative family support which was 29 people (63%). The value of knowledge before being given counseling intervention most of the students were less which amounted to 46 people (100%) and after being given counseling intervention most of the students had good knowledge which amounted to 26 people (56.5%). The attitude value before being given counseling intervention, most students had a positive attitude which amounted to 29 people (63%) and after being given counseling intervention, most students had a positive attitude which amounted to 37 people (80.4%).

### Abstrak

Berdasarkan Data SDKI Pada Tahun 2017 Mendapatkan Hasil Bahwa Perilaku Seks Pada Remaja Pria Sebanyak 59% Dan 74% Pada Wanita Sudah Melakukan Hubungan Seksual Sebelum Menikah Pada Usia 15–19 Tahun. Menurut Data Kominfo 2021 Menerangkan Bahwa Penggunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Berusia 15-35 Tahun Dengan Persentase 82,4% Berstatus Sebagai Pemakai. Data Laporan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) Terdapat 741 Remaja Hiv Pada Kelompok Usia 15-19 Tahun. Untuk Mengatasi Masalah Remaja Tersebut Diantaranya Melalui Pembentukan PIK Remaja/Mahasiswa. Metode Penelitian Ini Adalah Penelitian Kuantitatif Menggunakan Metode Penelitian Pre Experimental Design Dengan Desain One Group Pre Test-Post Test Design. Jumlah Sampel Pada Penelitian Ini Berjumlah 46 Responden Yang Berusia 17-19 Tahun. Hasil penelitian menyebutkan bahwa karakteristik responden sebagian besar yang memiliki umur 17 tahun (65,2%), jenis kelamin responden adalah laki-laki (60.9%), pendidikan orang tua (60.9%) dengan pendidikan terakhir tamat SMA, pekerjaan orang tua (50.0%) dengan pekerjaan karyawan swasta, pengaruh teman sebaya positif sebanyak 33 orang (71,7%), sumber informasi dari Tenaga kesehatan ( dokter, bidan, perawat) (39.1%), mendapat dukungan keluarga yang negatif yaitu 29 orang (63%). Nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi konseling sebagian besar siswa-siswi kurang yang berjumlah 46 orang (100%) dan sesudah diberikan intervensi konseling siswa-siswi sebagian besar memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 26 orang (56.5%). Nilai sikap sebelum diberikan intervensi konseling sebagian besar siswa-siswi memiliki sikap positif yang berjumlah 29 orang (63%) dan sesudah diberikan intervensi konseling siswa-siswi sebagian besar memiliki sikap positif yang berjumlah 37 orang (80.4%).

### Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja menurut Organisasi kesehatan dunia adalah 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja memiliki rentang usia 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Fathona, 2021). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa perilaku seks pada remaja sebanyak 59% pada pria dan 74% pada wanita sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada usia 15–19 tahun. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, 16 juta anak perempuan di dunia melahirkan setiap tahun, terdiri dari 12 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dan setidaknya 777.000 anak perempuan dibawah 15 tahun melahirkan di wilayah negara berkembang (Tamalla & Azinar, 2022). Dampak dari perilaku seks sebelum menikah pada remaja yaitu hamil diluar nikah yang akan muncul permasalahan baru, terlebih apabila remaja tersebut masih bersekolah sehingga harus putus sekolah, lalu apabila remaja tersebut takut untuk bilang kepada pasangannya akhirnya memutuskan untuk aborsi,

terlebih lagi harus menikah muda dan belum siap menghadapi pernikahannya akan muncul masalah seperti keuangan, masalah kebiasaan, dan mengasuh anak. Selain itu dampak penyakit lainnya seperti HIV/AIDS, herpes dan penyakit kelamin lainnya (Agama & Negeri, 2020).

Data laporan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) terdapat 741 remaja atau 3,3 persen terinfeksi HIV pada kelompok usia 15-19 tahun (Alamsyah, 2022). Hubungan seks adalah penyebab utama penyebaran tertinggi. HIV sering dikaitkan dengan penyakit menular seksual karena penularan penyakit ini disebabkan oleh hubungan seksual yang bebas, sering berganti pasangan dan tidak sehat (Darti & Imelda, 2019). Adapun penularan HIV antara lain ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina (Kemenkes RI, 2020). Dampak HIV/AIDS dari segi kesehatan adalah infeksi TBC (Tuberkolosis), tipes, infeksi herpes, radang kulit, meningitis (Radang Selaput Otak), kanker, penyakit syaraf, dan gagal ginjal. Dampak HIV/AIDS dari segi sosial ekonomi adalah kehilangan pekerjaan, tidak mampu beraktivitas, dan tidak diterima lingkungan. Dampak HIV/AIDS dari segi psikologis adalah depresi dan bunuh diri (IRMANSYAH, S.ST., 2020)

Masalah kesehatan reproduksi ini masih sering terjadi di Indonesia (Anugrah Cahyani et al., 2021). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan remaja memiliki masalah yang cukup rentan selama masa peralihannya. Masalah-masalah ini biasa disebut Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yang berkaitan dengan seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Budhi & Sari, 2021). Menurut Setiowati 2017, dampak pada remaja bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Menurut Setiowati 2017, dampak pada remaja bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Menurut Syatawati 2017, perilaku yang tidak sehat pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS (\*Anokwuru, C.P. 1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, 2011). Melihat permasalahan diatas maka diperlukan upaya-upaya pencegahan agar remaja terhindar dari perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Salah satu program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mengatasi masalah-masalah remaja diantaranya melalui pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa) yang merupakan suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kependudukan dan KB. Remaja diharapkan dapat menjadi Generasi Berencana (Genre), yaitu generasi yang dapat menunda usia perkawinan, berperilaku sehat, terhindar dari resiko tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (seksualitas, HIV/AIDS dan Napza).

Upaya BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu melalui program ketahanan keluarga anti narkoba, program dialog interaktif remaja, dan program desa bersinar. Tujuan program ketahanan keluarga anti narkoba yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan orang tua dan kemampuan anak dalam mengatasi kesulitan, serta menurunkan perilaku negatif anak. Program dialog interaktif remaja bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikatif kepada remaja untuk menciptakan hubungan pertemanan yang adaptif dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Tujuan program desa bersinar ini diharapkan desa/kelurahan menggerakkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan imunitas keluarga dan masyarakat dari bahaya narkoba sehingga tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram (Wheni Sixtyaningsih, S.I.P., n.d.)

Pada penelitian Elnasari 2021 hasil riset menampilkan terdapatnya pengaruh konseling terhadap pengetahuan ( $p=0,002$ ) dan terdapat pengaruh konseling terhadap sikap ( $p=0,004$ ) di SMA 5 serta SMA 21 Kota Makassar, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap responden tentang perilaku seks berisiko. Diketahui bahwa salah satu tujuan dari konseling yaitu dengan berupaya mempengaruhi perubahan pengetahuan dan tingkah laku secara sadar pada siswa atau responden (Sari et al., 2021).

## Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *pre experimental design* dengan desain *one group pre test-post test design*. *Design one group pre test-post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* sebelum dilakukan konseling dan *post test* setelah dilakukan Konseling. Periode Juli-Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta, jumlah sampel yaitu 46 orang untukantisipasi drop out 20%. Kriteria inklusi dari penelitian ini : responden yang berusia 17-19 tahun, responden yang hadir dalam kegiatan penelitian, responden yang bersedia mengikuti proses Konseling. Kriteria eksklusi dari penelitian ini : responden yang mengundurkan diri. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti dengan responden mengisi kuesioner.

Media yang digunakan lembar balik tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner variabel pengetahuan, sikap, karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, teman sebaya, sumber informasi, dukungan keluarga) yang berisi beberapa pertanyaan tentang Triad Krr (Seksualitas, HIV/AIDS, NAPZA). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas koefisien korelasi biserial karena item soal bersifat diskontinu yaitu soal bentuk objektif dengan skor 0 dan 1. Pada penelitian ini menggunakan KR 20 yaitu instrumen yang dapat diuji reliabilitasnya menggunakan KR adalah instrument dengan satu jawaban benar saja. Sehingga di dapatkan instrument pada penelitian ini valid dan reliable. Surat layak etik dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian RS Budi Kemuliaan NO. 024/DIN/KEP.RSBK/LKBBK/VII/2023

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden sebagian besar yang memiliki umur 17 tahun sebanyak 30 orang (65,2%). Sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki berjumlah 28 orang (60,9%). Sebagian besar pendidikan orang tua sebanyak 28 orang (60,9%) dengan pendidikan terakhir tamat SMA. Sebagian besar pada pekerjaan orang tua sebanyak 23 orang (50,0%) dengan pekerjaan karyawan swasta. Sebagian besar responden mendapatkan pengaruh teman sebaya positif sebanyak 33 orang (71,7%). Sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari Tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) yaitu 18 orang (39,1%). Sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang positif yaitu 29 orang (63%).

Pendidikan SMA termasuk kedalam pendidikan menengah. Orang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung akan merespon lebih rasional pada informasi yang didupakannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak informasi yang didapatkan sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki serta dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada anaknya (Ardhiyanti, 2013).

Tingkat pengetahuan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indarwati 2013, bahwa peran orang tua ada hubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Ardhiyanti, 2013). Untuk itu sebaiknya diupayakan agar orang tua meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga informasi yang diperoleh merupakan yang pertama sebelum anak mendapatkannya dari yang lain.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua, Teman Sebaya, Sumber Informasi, Dukungan Keluarga

Variabel karakteristik	F	%
<b>Umur</b>		
17 tahun	30	65.2
18 tahun	16	34.8
<b>Total</b>	46	100.0
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	28	60.9
Perempuan	18	39.1
<b>Total</b>	46	100.0
<b>Pendidikan orang tua</b>		
Tamat SD	9	19.6
Tamat SMP	5	10.9
Tamat SMA	28	60.9
Perguruan tinggi dan sederajat	4	8.7
<b>Total</b>	46	100.0
<b>Pekerjaan orang tua</b>		
IRT/ tidak bekerja	15	32.6
Wiraswasta	6	13.0
Karyawan swasta	23	50.0
Pegawai negeri sipil	1	2.2
Polri/TNI	1	2.2
<b>Total</b>	46	100.0
<b>Teman sebaya</b>		
Positif	33	71.7
Negatif	13	28.3
<b>Total</b>	46	100.0
<b>Sumber informasi</b>		
Media sosial ( fb, instagram, line, WA )	15	32.6
Media elektronik ( televisi, radio)	10	21.7
Keluarga, warga lingkungan sekitar	3	6.5
Tenaga kesehatan ( dokter, bidan, perawat)	18	39.1
<b>Total</b>	46	100.0
<b>Dukungan keluarga</b>		
Positif	29	63.0
Negatif	17	37.0
<b>Total</b>	46	100.0

Pada dasarnya peran teman sebaya memiliki arti sangat penting bagi kehidupan remaja sehingga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Menurut Santoso 1999 : 88, pengaruh positif dari teman sebaya yaitu, dapat mengembangkan solidaritas antar teman, dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan melatih bakat, apabila sudah bergabung dalam suatu kelompok, maka dapat membentuk masyarakat atau kelompok sebaya yang dianggap baik. Oleh karena itu, pengaruh yang positif ini dapat mencegah remaja terjerumus pada perilaku yang tidak sehat yaitu tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan 2015, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 48,1% remaja mendapat pengaruh positif dari teman sebaya, serta nilai analisis bivariat (P value = 0,050) yang berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antar peran teman sebaya dengan perilaku seks pra nikah(Pada et al., n.d.).

Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari Tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) yaitu 18 orang (39.1%). Bidan adalah salah satu petugas kesehatan yang ikut andil peran untuk memberikan edukasi, konseling sehingga hal tersebut dapat diubah untuk menambah pengetahuan kepada remaja khususnya terhadap pencegahan terkait tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi (Budhi & Sari, 2021).

Tenaga kesehatan merupakan peran utama sebagai konsultan profesional dalam memberikan konseling yang berkualitas. Berdasarkan penelitian Putri 2016 menunjukkan bahwa kualitas konselor merupakan kriteria keunggulan mencakup aspek pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai tersedia bagi penasehat, hal ini akan menentukan keberhasilan (efektivitas) proses bimbingan dan konseling. Perlunya suatu informasi yang bermutu tinggi dapat membuat si penerima peka terhadap lingkungan sehingga mampu mengambil tindakan untuk mengatasi setiap perubahan situasi yang terjadi. Sesuai dengan fungsinya, informasi harus lengkap dan tepat sehingga pihak yang menerima dapat memilih perincian spesifik yang sesuai dengan kebutuhannya (Studi et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sujalmo 2015, yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kenakalan remaja. Dengan memberikan kepercayaan orang tua kepada remaja sehingga remaja lebih terbuka dan lebih banyak mengungkapkan apa yang remaja alami di dalam pergaulannya. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Juliastuti 2017, bahwa orang tua yang baik dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan seksual pada anak, maka semakin baik pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah mereka supaya tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dan tidak berhubungan seksual berisiko.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Konseling

Pengetahuan	Pengukuran (n = 46)			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik (76-100%)	0	0	26	56.5
Cukup (56-75%)	0	0	18	39.1
Kurang (<55%)	46	100	2	4.3

Pada tabel 2, Pada nilai sebelum diberikan intervensi konseling sebagian besar siswa-siswi memiliki pengetahuan kurang yang berjumlah 46 orang (100%) dan sesudah diberikan intervensi konseling siswa-siswi sebagian besar memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 26 orang (56.5%).

Penelitian ini sejalan dengan Waode Siti 2014 yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi pada sikap seksual dan kesehatan reproduksi (Sma & Cisarua, 2017). Penelitian tersebut dikuatkan oleh teori pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja juga di dapat dari penginderaan apa yang di lihat, didengar dan dirasakannya sehingga terbentuklah perilaku triad kesehatan reproduksi remaja baik maupun tidak baik. Jika mereka mempunyai tingkat pengetahuan baik maka akan cenderung berperilaku baik begitu pun sebaliknya (Fathona, 2021)

Pada tabel 3, Pada nilai sebelum diberikan intervensi konseling sebagian besar siswa-siswi memiliki sikap positif yang berjumlah 29 orang (63.0%) dan sesudah diberikan intervensi konseling siswa-siswi sebagian besar memiliki sikap positif yang berjumlah 37 orang (80.4%).

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Konseling

Sikap	Pengukuran (n = 46)			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Positif	29	63.0	37	80.4
Negatif	17	37.0	9	19.6

Penelitian ini sejalan dengan penelitian pakpahan dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet untuk Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Rokok dan Bahayanya di SMA 01 Panjang Selatan, Panjang, Bandar Lampung dengan hasil seluruh responden mendapatkan skor sikap 36-48 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan yang berarti sikap responden dalam penelitian Pakpahan semua responden memiliki kategori sikap baik (Donny Nurhmasyah et al., 2015).

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan konseling tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja menggunakan media lembar balik dengan peningkatan pengetahuan dan sikap tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar yang memiliki umur 17 tahun sebanyak (65,2%), jenis kelamin laki-laki (60.9%), pendidikan orang tua (60.9%) dengan pendidikan terakhir tamat SMA, pekerjaan orang tua (50.0%) dengan pekerjaan karyawan swasta, pengaruh teman sebaya positif (71,7%), sumber informasi dari Tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) (39.1%), dukungan keluarga yang negatif (63%). Nilai sebelum diberikan intervensi konseling sebagian besar siswa-siswi memiliki pengetahuan kurang yang berjumlah 46 orang (100%) dan sesudah diberikan intervensi konseling siswa-siswi sebagian besar memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 26 orang (56.5%). Nilai sebelum diberikan intervensi konseling sebagian besar siswa-siswi memiliki sikap positif yang berjumlah 29 orang (63%) dan sesudah diberikan intervensi konseling siswa-siswi sebagian besar memiliki sikap positif yang berjumlah 37 orang (80.4%). Untuk penelitian selanjutnya lembar balik terkait materi yang disajikan dapat lebih bervariasi contohnya dengan kasus dan penyelesaian masalah yang agar lebih interaktif.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dosen pembimbing, penguji Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan pada penyusunan dan hasil penelitian ini, Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta yang merupakan lokasi penelitian, dan Komite Etik Penelitian Rumah Sakit Budi Kemuliaan yang telah memberikan surat layak etik

### Daftar Pustaka

- \*Anokwuru, C.P. 1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, O. P. . (2011). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Sawoo*. 11(2), 10–14. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Agama, I., & Negeri, I. (2020). *Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Tulungagung Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung*. 00, 2020.
- Alamsyah, I. E. (2022). Data IDAI: 741 Remaja Tercatat Terinfeksi HIV Sepanjang

- 2022No Title. *Republika.Id*.
- Anugrah Cahyani, K. O., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15–25. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4432>
- Ardhiyanti, Y. (2013). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Influence The Role of Parents of Adolescent about Reproductive Health Knowledge*. 2(5), 117–121.
- Budhi, N. G. M. A. A., & Sari, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 129–139. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.4>
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
- Donny Nurhmasyah, Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, 2(2), 67–83.
- Fathona, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- IRMANSYAH, S.ST., M. S. (2020). No TitleBAHAYA HIV AIDS BAGI TUBUH PENDERITANYA. *Bbpps Makassar.Kemertrian Sosial*.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Pada, K. T., Didik, P., Di, S. M. A., & Gresik, K. (n.d.). *No Title*.
- Sari, E., Zulkifli, A., & Suriah. (2021). The Effects of Counseling on The Knowledge and Attitude About The Risking Sexual Behavior of SMA 5 and SMA 21 Students in Makassar City. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol4.iss1/218>
- Sma, D. I., & Cisarua, N. (2017). *1 , 2 1. 000*.
- Studi, P., Kebidanan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Kemuliaan, B., & Pusat, J. (2022). *Program studi sarjana kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan budi kemuliaan jakarta pusat 2021/2022*.
- Tamalla, N. P., & Azinar, M. (2022). Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 47–53.
- Wheni Sixtyaningsih, S.I.P., M. A. (n.d.). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Badan Narkotika Nasional*.